

## Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Problem Solving* Terhadap Minat Belajar Siswa

Anita Dewi Astuti<sup>1</sup>, Friska Alifia Sekar Melati<sup>2</sup>

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan  
IKIP PGRI Wates<sup>1</sup>

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan  
IKIP PGRI Wates<sup>2</sup>

E-mail: [anitanayata@gmail.com](mailto:anitanayata@gmail.com)<sup>1</sup>, [friskaalifiasekarmelati@gmail.com](mailto:friskaalifiasekarmelati@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Minat belajar merupakan bentuk penerimaan peserta didik yang diwujudkan dengan adanya dorongan dari dalam diri sehingga merasa senang ketika melakukan aktivitas belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar antara sebelum dan sesudah diberikannya *treatment* layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis eksperimen dengan mengambil subjek penelitian siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Purworejo. Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 20 siswa, yang ditentukan dengan teknik *purposive* sampling kemudian dibagi kedalam 2 kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan angket yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis menggunakan *Wilcoxon signed rank*. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks* diperoleh  $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$  kelompok eksperimen *pre-test*, *post-test* sebesar  $(54.4 \leq 2805)$ , sedangkan nilai uji *Wilcoxon Signed Ranks* diperoleh  $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$  kelompok kontrol *pre-test*, *post-test* sebesar  $(40.6 \leq 2812)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terhadap minat belajar siswa.

**Kata kunci:** bimbingan kelompok, *problem solving*, minat belajar

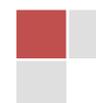
### Abstract

*Interest in learning is a form of student acceptance which is manifested by encouragement from within so that they feel happy when carrying out learning activities. The purpose of this study was to determine whether there was a significant effect on interest in learning between before and after the treatment of group guidance services with problem solving techniques. This study used a quantitative approach to the experimental type by taking research subjects from class VIII students of SMP Negeri 9 Purworejo. The sample in this study was taken as many as 20 students, which were determined by purposive sampling technique and then divided into 2 groups, namely the control group and the experimental group. The data in this study were collected using a questionnaire that had been tested for validity and reliability, then analyzed using the Wilcoxon signed rank. Based on the results of the Wilcoxon Signed Ranks test, it was obtained  $Z_{count} \leq Z_{table}$  for the pre-test experimental group, post-test was  $(54.4 \leq 2805)$ , while the Wilcoxon Signed Ranks test value was obtained  $Z_{count} \leq Z_{table}$  for the control group pre-test, post-test was  $(40.6 \leq 2812)$ , so that it can be concluded that there is a significant influence by providing group guidance services with problem solving techniques on students learning interest.*

**Keywords:** group guidance, *problem solving*, learning interest

### Info Artikel

Diterima Maret 2023, disetujui April 2023, diterbitkan Agustus 2023



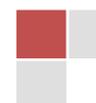
## PENDAHULUAN

Minat belajar berperan penting dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran maka tujuan pendidikan yang tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab. Berkaitan dengan penyelenggaraan pembelajaran minat belajar sangat diperlukan bagi terciptanya proses belajar yang baik. Individu mestinya memiliki minat belajar karena minat belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar.

Menurut Muhibbin Syah (Saputra, 2019), minat belajar adalah faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu obyek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Sejalan dengan hal tersebut menurut Prihatini (2017) minat belajar akan terdorong apabila bahan pelajaran mempunyai hubungan sesuai dengan kebutuhan mereka, melihat perkembangan, tingkat pengalaman dan kemampuan siswa, serta model dan metode pembelajaran yang variatif. Dalam kegiatan belajar, minat mempunyai peranan yang sangat penting. Seperti yang dikemukakan oleh Budiwibowo (2016) bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan prestasi belajarnya baik.

Siswa yang berminat dalam belajar memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus, ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya, minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan, lebih menyukai hal yang menjadi minatnya dari pada hal yang lainnya, dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan. Lebih lanjut Susanto (2013) menyatakan bahwa “minat belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses belajar mengajar, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan”. Faktor yang mempengaruhi minat belajar menurut Rifa’i dan Anni (2016) ada dua yaitu kondisi internal meliputi kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh, kondisi psikis seperti kemampuan intelektual dan emosi siswa, kondisi sosial seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Kondisi eksternal yaitu iklim, tempat dan suasana belajar, keterkaitan materi pelajaran dengan kehidupan siswa bahwa masyarakat akan mempengaruhi kesiapan, proses dan hasil belajar.

Minat belajar memang sangat berpengaruh pada diri seseorang. Dengan adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu hal yang kiranya akan menghasilkan sesuatu bagi diri seseorang tersebut. Guru harus berusaha membangkitkan minat belajar siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara yang kurang lebih sama dengan kiat membangun sikap positif. Perasaan senang akan menimbulkan minat belajar yang diperkuat lagi oleh sikap positif, sebaliknya perasaan yang tidak senang menghambat dalam belajar karena tidak melahirkan sikap yang positif dan tidak menunjang minat dalam belajar (Ratnasari, 2017). Guru harus selalu berusaha membangkitkan minat siswa agar pembelajaran menyenangkan, sehingga siswa dapat mencapai hasil yang baik. Menurut Winkel (Araniri, 2018) diantara usaha guru dalam membangkitkan minat belajar siswa, yaitu membina hubungan seakrab mungkin dengan siswa, mampu menyajikan bahan pelajaran yang tidak terlalu diatas daya tangkap siswa, namun juga tidak jauh di bawahnya, menggunakan media pengajaran yang sesuai tidak mempersulit siswa, bervariasi dalam proses mengajarnya.

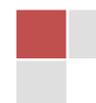


Dalam mengembangkan minat belajar maka diperlukan sumber yang jelas mengenai proses perkembangan minat anak tersebut. Selain itu ciri-ciri minat anak sangat penting untuk diketahui agar dapat menyusun program pengembangan minat anak yang efektif, serta mempunyai kebijakan untuk menentukan kearah mana minat tersebut akan berkembang (Firmansyah, 2015). Berdasarkan penelitian sebelumnya menurut Lestari (2013) siswa yang memiliki minat belajar dapat dilihat dari kesadaran siswa tersebut dalam efektifitas penggunaan waktu belajarnya, aktivitas dalam mengikuti kegiatan belajar, aktivitas dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, pemanfaatan perpustakaan, aktivitas dalam kerja kelompok, kerajinan masuk sekolah. Minat belajar yang tinggi siswa akan cenderung tekun, ulet, semangat dalam belajar, pantang menyerah dan senang menghadapi tantangan. Mereka memandang setiap hambatan belajar sebagai tantangan yang harus mampu diatasi.

Salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka memperbaiki perilaku siswa agar mampu meningkatkan minat belajarnya yaitu diberikan layanan oleh guru bimbingan dan konseling melalui layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gadza (Prayitno dan Amti, 2015), mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Tujuan layanan bimbingan kelompok seperti yang dikemukakan oleh Prayitno (Hartoyo, 2011) adalah mampu berbicara di depan orang banyak, mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan, dan lain sebagainya kepada orang banyak, belajar menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya, mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif), dapat bertenggang rasa, menjadi akrab satu sama lainnya, membahas masalah atau topik-topik yang dirasakan menjadi kepentingan bersama.

Agar proses layanan bimbingan kelompok dapat terlaksana dengan baik, menurut penelitian sebelumnya bimbingan kelompok pada pelaksanaannya memiliki desain/tahapan yang harus diperhatikan, antara lain: (1) tahap pembentukan merupakan tahap pengenalan, (2) tahap peralihan merupakan tahap jembatan antara tahapan pertama dan tahapan ketiga, (3) tahap kegiatan merupakan inti dari kegiatan bimbingan kelompok, terakhir (4) tahap pengakhiran merupakan tahap penutup (Fadhilah, 2019). Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok pokok perhatian utama bukanlah pada beberapa kali kelompok harus bertemu melainkan pada hasil kelompok yang telah dicapai oleh kelompok tersebut. Adapun teknik-teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok menurut Romlah (Pranoto, 2016) yaitu: teknik permainan peran (*role playing*), diskusi kelompok, teknik *problem solving*, teknik pemberian informasi, permainan *out bound*. Berdasarkan permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *problem solving* yaitu teknik pemecahan masalah dengan alasan karena pada tempat penelitian yang ingin peneliti teliti belum pernah menggunakan teknik *problem solving* terkait dengan minat belajar untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Metode *problem solving* (pemecahan masalah) seperti halnya yang dikemukakan oleh (Hartinah (2016) merupakan suatu metode yang dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok agar siswa mampu berinteraksi, memecahkan permasalahan secara sistematis. *Problem Solving* merupakan suatu strategi pembelajaran dengan menggunakan penyelesaian masalah yang bersifat terbuka sehingga mampu mendorong siswa berpikir kreatif. Dari serangkaian penyelesaian masalah yang bersifat terbuka itu diharapkan siswa mampu menemukan



jawaban yang bervariasi atas dasar kreativitas dan kemampuannya sendiri (Fadillah, 2016). Salah satu model pemecahan masalah adalah model *Polya*. Langkah-langkah dalam pembelajaran *problem solving* menurut *Polya* (Komariah, 2011) ada 4, yaitu memahami masalah, menentukan rencana strategi penyelesaian masalah, menyelesaikan strategi penyelesaian masalah, dan memeriksa kembali jawaban yang diperoleh.

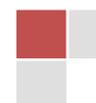
Berdasarkan beberapa uraian sebelumnya menurut Hodiyantri (2017) model pembelajaran *problem solving* siswa dituntut untuk memecahkan masalah, mendiskusikan masalah untuk diselesaikan, dan menuliskan jawaban/solusi dari permasalahan yang diajukan oleh guru. Terdapat 3 ciri utama dari model pembelajaran *problem solving*, yaitu: (1) Model pembelajaran *problem solving* merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasinya, ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. Siswa tidak hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, tetapi melalui model pembelajaran *problem solving* siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan. (2) Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, (3) Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah (Tampubolon dan Sitindaon, 2013).

Selanjutnya penelitian pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa yang dilakukan oleh Mukarromah (2015) di SMP Negeri 1 Kertanegara. Hasilnya ditunjukkan dengan motivasi belajar siswa sebelum diberi perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* berada pada kriteria sedang (61,01%), dan setelah diberi perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* masuk dalam kategori sangat tinggi (74,59%). Fenomena rendahnya minat belajar siswa dikarenakan jenuh dalam belajar, jarang masuk sekolah, tidak tertarik dengan materi pelajaran, kompetensi/kemampuan yang dimiliki siswa dan sebagainya.

Sebagai tindak lanjut fenomena di atas, maka diperlukan solusi atau pemecahan untuk mengatasi permasalahan minat belajar. Solusi yang dipilih peneliti yaitu memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*. Tujuan dari penelitian ini adalah membantu peserta didik meningkatkan minat belajar. Layanan bimbingan yang dilakukan dalam suasana kelompok dapat dijadikan media penyampaian informasi, berbagi pengalaman dan bertukar ide/pemikiran serta membantu peserta didik melakukan perilaku yang dapat meningkatkan minat belajar, serta dapat membantu peserta didik membuat keputusan yang tepat sehingga diharapkan akan berdampak positif bagi peserta didik dalam meningkatkan minat belajar.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam suatu penelitian akan berpengaruh terhadap hasil penelitian. Penggunaan metode penelitian harus tepat dan mengarah pada tujuan penelitian untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data secara obyektif dan dilakukan dengan prosedur yang jelas dan dapat dilacak secara empiris berdasarkan pada bukti-bukti yang memungkinkan. Bukti-bukti tersebut dikumpulkan melalui metode yang jelas dan sistematis. Dalam kajian ini metode penelitian mencakup hal-hal seperti dijelaskan di bawah ini.



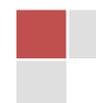
## Rancangan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif jenis eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*treatment*/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2019). Terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian bisnis yaitu: *Pre-Exsperimental Design*, *True Experimental Design*, *Factorial Design*, *Quasi Esperimental Design* (Sugiyono, 2019). Desain eksperimen ini digunakan karena pada penelitian ini terdapat kelompok eksperimen yang akan diberikan perlakuan dan kelompok kontrol sebagai pembanding, pada dua kelompok tersebut akan dilakukan pengukuran sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Pertama dilakukan pengukuran (*pre-test*), kemudian pada kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*, namun pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan sepenuhnya seperti pada kelompok eksperimen.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Purworejo Tahun Ajaran 2021/2022 dengan jumlah 196 peserta didik yang terdiri dari 6 kelas yakni kelas VIII A-VIII F. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Dalam teknik *nonprobability sampling* mengambil jenis *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Sampling purposive* sebuah teknik yang mempunyai tujuan dalam penelitian. Tujuan menggunakan *sampling purposive* adalah untuk mencari siswa yang memiliki minat belajar rendah. Pertimbangan penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kelas yang dijadikan sampel adalah rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 9 Purworejo.
2. Pemilihan anggota kelompok A adalah berdasarkan hasil *pre-test* yang memiliki kategori minat belajar rendah.
3. Pemilihan anggota kelompok B adalah berdasarkan hasil *pre-test* yang memiliki kategori minat belajar secara acak.
4. Kelas VIII dipilih karena banyak siswa yang minat belajarnya rendah.
5. Sampel berada pada lingkup populasi.

Sehingga dalam penelitian tersebut, jumlah sampel adalah 20 siswa yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok A sebanyak 10 siswa, dan kelompok B sebanyak 10 siswa. Kelompok A adalah kelompok eksperimen yang diberikan *treatment* (perlakuan) layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving*, dan kelompok B adalah kelompok kontrol. Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu, kualitas instrument penelitian, dan kualitas pengumpulan data (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini dari pandangan cara menjawabnya penulis menggunakan kuesioner tertutup karena penulis sudah menyediakan jawabannya responden hanya tinggal memilih, dari jawaban yang diberikan penulis menggunakan kuesioner langsung yaitu responden menjawab sendiri tentang dirinya, dari bentuknya penulis menggunakan kuesioner bentuk *check list* (√) yaitu responden tinggal membubuhkan tanda *check list* (√) pada kolom yang sesuai.



Teknik analisis data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengelola data penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Data yang diperoleh peneliti kurang dari 25 sampel yaitu peneliti hanya meneliti 20 sampel, maka peneliti menggunakan analisis data dengan statistik non parametrik. Statistik non parametrik adalah uji yang dilakukan terhadap data yang terdistribusi normal. Apabila syarat tersebut tidak dipenuhi maka akan terjadi penyimpangan dan hasil analisisnya tidak valid. Peneliti dapat menggunakan uji non parametrik yang memiliki persyaratan yang lebih longgar. Data tidak harus berdistribusi normal, oleh karena itu uji ini sering disebut uji bebas distribusi.

Untuk menguji pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, maka teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank* yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen. Penelitian ini akan menguji *Pretest* dan *posttest*. Dengan demikian peneliti dapat melihat perbedaan nilai antara *pretest* dan *posttest* melalui uji *Wilcoxon* ini. Analisis data ini menggunakan bantuan program *SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 28.0.1.0*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memiliki dua fokus penjabaran yang terdiri dari profil/gambaran minat belajar dan pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving*. Hasil penelitian diperoleh melalui penyebaran instrumen yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai profil/gambaran minat belajar peserta didik sekaligus sebagai dasar penyesuaian isi layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Hasil penyebaran instrumen dijadikan analisis awal untuk perumusan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik yang kemudian diuji cobakan guna memperoleh pengaruh. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Purworejo yang berjumlah 192 peserta didik. Sampel penelitian sebanyak 20 peserta didik. Dalam sampel tersebut dibagi dua kelompok yaitu 10 kelompok eksperimen dan 10 kelompok kontrol.

Setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok tentang minat belajar dengan menggunakan teknik *problem solving* di sekolah didapat hasil *pre-test*, *post-test*, dan *gain score* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

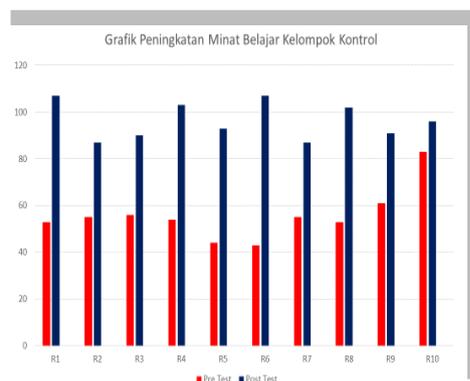
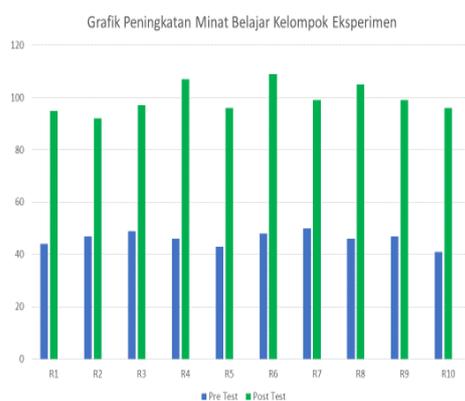
**Tabel 1.**  
 Hasil Perbandingan *Pre-Test* dan *Post-Test*, *Gain Score* Minat Belajar Siswa

| Kelompok Eksperimen |          |           | Gain Score | Kelompok Kontrol |          |           | Gain Score |
|---------------------|----------|-----------|------------|------------------|----------|-----------|------------|
| No                  | Pre Test | Post Test |            | No               | Pre Test | Post Test |            |
| 1                   | 44       | 95        | 51         | 1                | 53       | 107       | 54         |
| 2                   | 47       | 92        | 55         | 2                | 55       | 87        | 32         |
| 3                   | 49       | 97        | 48         | 3                | 56       | 90        | 34         |
| 4                   | 46       | 107       | 61         | 4                | 54       | 103       | 49         |
| 5                   | 43       | 96        | 53         | 5                | 52       | 93        | 49         |
| 6                   | 48       | 109       | 61         | 6                | 44       | 107       | 64         |
| 7                   | 50       | 99        | 49         | 7                | 55       | 87        | 32         |
| 8                   | 46       | 105       | 59         | 8                | 53       | 102       | 49         |
| 9                   | 47       | 99        | 52         | 9                | 48       | 91        | 30         |
| 10                  | 41       | 96        | 55         | 10               | 55       | 96        | 13         |



|           |      |      |      |           |      |      |      |
|-----------|------|------|------|-----------|------|------|------|
| Jumlah    | 461  | 995  | 544  | Jumlah    | 525  | 963  | 406  |
| Rata-rata | 46,1 | 99,5 | 54,4 | Rata-rata | 52,5 | 96,3 | 40,6 |

Berdasarkan hasil penghitungan rata-rata *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama mengalami peningkatan. Pada kelompok eksperimen ( $46,1 < 99,5$ ) dan kelompok kontrol ( $55,7 < 96,3$ ). Namun, meskipun kedua kelompok mengalami peningkatan, akan tetapi nilai kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kontrol ( $99,5 > 96,3$ ), maka dapat disimpulkan bahwa setelah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *problem solving* peserta didik mengalami peningkatan minat belajar. Peningkatan ini dapat dilihat pada gambar berikut:



**Grafik 1.** Grafik Peningkatan Minat Belajar Kelompok Eksperimen *Pre-Test* dan *Post-Test*

**Grafik 2.** Grafik Peningkatan Minat Belajar Kelompok Kontrol *Pre-Test* dan *Post-Test*

Sedangkan untuk mengetahui kelompok mana yang lebih berpengaruh dalam pemberian *treatment* dapat dilihat dengan membandingkan rata-rata *gain score*. *Gain score* kelompok eksperimen lebih tinggi dari rata-rata *gain score* kelompok kontrol ( $54,4 > 40,6$ ). Sehingga dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *problem solving* berpengaruh untuk meningkatkan minat belajar.

**Tabel 2.**  
 Hasil Nilai Uji *Wilcoxon Signed Ranks* Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 9 Purworejo Tahun Pelajaran 2021/2022

| Ranks  |                | N               | Mean Rank | Sum of Ranks |
|--|----------------|-----------------|-----------|--------------|
| Post- Test Eksperimen - Pre- Test Eksperimen | Negative Ranks | 0 <sup>a</sup>  | .00       | .00          |
|  | Positive Ranks | 10 <sup>b</sup> | 5.50      | 55.00        |
|  | Ties           | 0 <sup>c</sup>  |           |              |
|  | Total          | 10              |           |              |
| Post- Test Kontrol - Pre- Test Kontrol       | Negative Ranks | 0 <sup>d</sup>  | .00       | .00          |
|  | Positive Ranks | 10 <sup>e</sup> | 5.50      | 55.00        |
|  | Ties           | 0 <sup>f</sup>  |           |              |

| Ranks   |    |           |              |
|---|----|-----------|--------------|
|   | N  | Mean Rank | Sum of Ranks |
| Total   | 10 |           |              |
| a. Post-Test Eksperimen < Pre-Test Eksperimen |    |           |              |
| b. Post-Test Eksperimen > Pre-Test Eksperimen |    |           |              |
| c. Post-Test Eksperimen = Pre-Test Eksperimen |    |           |              |
| d. Post-Test Kontrol < Pre-Test Kontrol       |    |           |              |
| e. Post-Test Kontrol > Pre-Test Kontrol       |    |           |              |
| f. Post-Test Kontrol = Pre-Test Kontrol       |    |           |              |

Dari tabel di atas, dijelaskan bahwa data hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks* terdapat perubahan nilai sebelum dan sesudah diberikannya *treatment*. *Positive Ranks* dengan nilai N 10 artinya seluruh sampel tersebut mengalami peningkatan hasil nilai dari *pre-test* ke *post-test*. *Mean Ranks* atau rata-rata peningkatannya sebesar 5.50 dan *Sum of Ranks* atau jumlah ranking positifnya sebesar 55.00 serta nilai *Ties* adalah 0 berarti tidak adanya kesamaan nilai *pre-test* dan *post-test*.

### Uji Statistik

**Tabel 3.**  
 Hasil Uji Statistik Minat Belajar Siswa Kelas VIII  
 SMP Negeri 9 Purworejo Tahun Pelajaran 2021/2022

| Test Statistics <sup>a</sup>  |  |                                      |
|-------------------------------|--|--------------------------------------|
|                               | Post-Test Eksperimen - Pre-Test Eksperimen | Post-Test Kontrol - Pre-Test Kontrol |
| Z                             | -2.805 <sup>b</sup>                        | -2.812 <sup>b</sup>                  |
| Asymp. Sig. (2-tailed)        | .005                                       | .005                                 |
| a. Wilcoxon Signed Ranks Test |  |                                      |
| b. Based on negative ranks.   |  |                                      |

Uji statistik ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pada nilai  $Z_{hitung}$  setelah diberikan *treatment*, kemudian dibandingkan dengan nilai  $Z_{tabel}$ .

Dari tabel di atas, berdasarkan test statistik dari uji *Wilcoxon Signed Ranks* diperoleh  $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$  kelompok eksperimen *pre-test*, *post-test* sebesar ( $54.4 \leq 2805$ ), sedangkan nilai uji *Wilcoxon Signed Ranks* diperoleh  $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$  kelompok kontrol *pre-test*, *post-test* sebesar ( $40.6 \leq 2812$ ). Nilai asymptotik sig. (2-tailed) untuk uji dua arah sebesar 005 karena  $sig \leq 0.005$ , ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Purworejo. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada kelompok eksperimen setelah mendapatkan perlakuan dibandingkan sebelum mendapatkan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh (Siti Rochayah, 2019) tentang pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk



meningkatkan minat belajar siswa yang terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa. Pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* mampu menuntun siswa pada proses berpikir kritis, berpikir analitis, berpikir reflektif, pengembangan daya nalar pada proses cara-cara pemecahan masalah, dan mampu mengambil keputusan secara tepat bagi dirinya.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Septiyani (2015), yang berjudul penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa diperoleh hasil bahwa melalui layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dari hasil penelitian ini menjadi dasar merekomendasikan kepada guru bimbingan dan konseling untuk memberikan layanan bimbingan kelompok guna meningkatkan minat belajar. Hal ini dibuktikan bahwa dari hasil *pretest* dan *posttest* setelah peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok terdapat peningkatan hasil minat belajar siswa.

Adanya peningkatan hasil antara *pretest* dan *posttest* ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Tohirin (2013) bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan atau bimbingan kepada individu atau siswa melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna untuk pengembangan atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan.

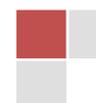
Begitu pula ketepatan dalam memilih teknik juga berpengaruh terhadap keberhasilan suatu layanan yang diberikannya. Menurut Hamdani (2011) menyatakan bahwa teknik *problem solving* adalah suatu cara menyajikan pelajaran dengan mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan suatu masalah atau persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Berdasarkan beberapa uraian di atas, menguatkan kembali bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* berpengaruh untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dari hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu alternatif bagi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa salah satunya dengan menerapkan teknik *problem solving*. Hal ini dikarenakan setiap peserta didik perlu memiliki minat belajar sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam meraih hasil belajarnya.

## KESIMPULAN

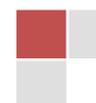
Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Purworejo tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor minat belajar antara sebelum dan sesudah diberikannya *treatment* atau layanan. Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini hendaknya guru Bimbingan dan Konseling dapat memberikan layanan bimbingan kelompok salah satunya dengan menerapkan teknik *problem solving* untuk menumbuhkan kesadaran belajar dengan memiliki minat belajar. Minat belajar siswa dapat terwujud dengan adanya dukungan dan kerjasama antara kepala sekolah maupun guru mata pelajaran dengan guru bimbingan dan konseling, sehingga nantinya akan tumbuh menjadi peserta didik yang mandiri.

## DAFTAR PUSTAKA

Araniri, N. (2018). Kompetensi Profesional Guru Agama Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1), 78. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3552011>.



- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiwibowo, S. (2016). Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS di SMP Negeri 14 Kota Madiun. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 1(1), 60. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v1i1.66>.
- Fadilah, S. N. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 167. <https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1057>.
- Fadillah, A. (2016). Pengaruh Pembelajaran Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 2(1). <https://doi.org/10.24853/fbc.2.1.1-8>.
- Firmansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 3 (1). <https://doi.org/10.35706/judika.v3i1.199>.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hartinah, G. (2016). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Problem Solving. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2), 153–156. <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.701>.
- Hartoyo, B. (2013). Peningkatan Kedisiplinan dalam Mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Bimbingan Kelompok di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: IKIP PGRI Wates.
- Hodiyanto, H. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau dari Gender. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 219. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v4i2.15770>.
- Komariah, K. (2011). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Solving Model Polya untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Bagi Siswa Kelas IX J di SMPN 3 Cimahi. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta*, 1.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>.
- Mukarromah, D. A. (2016). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Kartanegara Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2015/ 2016. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Pranoto, H. (2016). Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMA Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara. *Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM METRO* Vol. 1.
- Prayitno & Amti, E. (2015). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prihartini, E. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2), 171-179. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v7i2.1831>.
- Ratnasari, I. W. (2017). Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Psikoborneo*, 5(2), 289–293.
- Rifai, A., & Anni, C. T. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Rochayah, S. (2019). Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Problem Solving



- untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. Skripsi. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Saputra, M. A. (2019). Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Pemecahan Masalah Problem Solving Terhadap Minat Belajar Siswa Teknik Komputer Jaringan SMK Muhammadiyah 2 Kota Kediri Tahun Ajaran 2018/2019. Diakses 22 Juli 2019, dari Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Septiyani, D. (2015). Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tampubolon, T., & Sitindaon, S. F. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan. Jurnal INPAFI, 1(3), 260–268.
- Tohirin. (2011). Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi). Jakarta: Raja Grafindo Persada.

